

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan semua, karena semua perkembangan yang terjadi di dunia adalah hasil dari pendidikan. Dari semua sisi kehidupan yang ada di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan sesuatu kebutuhan yang harus di penuhi di era modern ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghadapi kehidupan modern yang semakin canggih serta beraneka ragam kebutuhan. Tetapi tidak hanya pendidikan yang menjadi pekerjaan rumha untuk semua orang tua negara ini jika ingin maju. Di era modern saat ini sebagian masyarakat indonesia sekurang-kurangnya sudah mengenyam pendidikan selama 9 tahun.

Dengan wajib belajar selama 9 tahun tersebut diharapkan masyarakat indonesia dapat makmur, tetapi ada yang menjadi masalah saat ini yaitu karakter bangsa. Karakter peserta didik di indonesia masih jauh dari kata baik. Beberapa waktu lalu dunia inteektual kita dan masyarakat kita diwarnai dengan pemberitaan hangat mengenai persoalan kemunduran moralitas, sistem nilai, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya yang berlaku dan dilakukan dalam masyarakat kita. Kita terkesan kaget, gugup dan tidak siap dalam menghadapi situasi yang berkembang ini. Hal ini tercermin hal yang diperdebatkan sudah cukup lama, bahkan sudah sejak tahun 1980-an, sebagai dampak dari pembangunan nasional kita

dimasa lalu yang lebih diorientasikan kepada pragmatis-ekonomis ketimbang persoalan ideologis-politis sebagai bagian dari upaya pembangunan karakter bangsa ( *nation and character building* ).

Pendidikan lagi-lagi dituntut harus bisa memperbaikinya serta perangkat belajarnya agar generasi penerus dari bangsa ini dapat berkarakter yang baik untuk sekolah yang bergelar adiwiyata contohnya. Dari sekolah adiwiyata banyak yang bisa dipelajari, salah satunya yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dipelajari di sekolah adiwiyata yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan. Dalam menyalurkan pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut sekolah dan guru dituntut harus mempersiapkan semuanya. Persiapan yang harus dilakukan guru yaitu mulai dari perangkat pembelajaran dan metode apa yang akan digunakan. Sedangkan hal yang harus dipersiapkan sekolah yaitu dari sarana dan prasarana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbing dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia, baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Manusia berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi, sangat penting untuk segera diwujudkan. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, tetapi juga bagaimana merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan,

pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan merata (Manullang dalam Purbarini, 2010: 96).

Pendidikan juga merupakan internalisasi budaya baik pada diri sendiri ataupun pada masyarakat sehingga dapat membuat pribadi itu menjadi lebih beradab dengan masyarakat sekitar. Selaras dengan pemikiran tersebut, bahwa pendidikan bukan hanya sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan lebih luas lagi yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.

Apabila mencermati kondisi bangsa akhir-akhir ini, tersediaan sumber daya manusia yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat vital. Hal ini perlu segera dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Selain itu, sampai saat ini sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan di Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan seperti yang diharapkan dan tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Banyak ditemukan siswa yang menyontek ketika sedang mengerjakan soal ujian, bersikap malas, acuh tak acuh, perkelahian antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, munculnya budaya materialistis, individual, egosentris, kurang peka, rendahnya kepedulian pada orang lain, sopan santun dan tata krama mulai ditinggalkan, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua merupakan contoh kasus actual yang tidak sedikit ditemui dari para generasi muda.

Berbagai alternatif guna untuk mengatasi krisis karakter memang sudah dilakukan salah satunya penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang dilakukan untuk mengatasi masalah karakter bangsa yaitu melalui pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas Pendidikan dianggap sebagai alternative yang bersifat preventif. Hal ini dilakukan karena pendidikan berguna untuk membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini dalam berbagai masalah budaya dan karakter bangsa saat ini.

Pendidikan karakter menurut Megawangi dalam Subroh (2013: 33) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Sedangkan menurut Kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religious, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan budi pekerti yang juga merupakan komponen penting dalam mengembangkan psikologi manusia yang dilakukan dengan tindakan nyata. Didalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai-nilai luhur, diantaranya religi, jujur, toleransi,

disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam era globalisasi ini, pemerintah secara intensif dan berkesinambungan telah menebar gagasan pentingnya pendidikan karakter melalui jalur pendidikan yang selama ini mulai terabaikan. Pendidikan karakter itu sendiri dilakukan dalam banyak hal salah satunya adalah melalui kesadaran pada pengelolaan lingkungan hidup yang ditanamkan kepada siswa, untuk itu pendidikan karakter sudah seharusnya masuk ke dalam semua mata pelajaran tanpa ada yang terkecuali. Seperti yang telah diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengembangkan pendidikan karakter bahwasannya pelaksanaan melalui tiga pendekatan, yaitu melalui *stream top down*, *stream bottom up* dan *stream revitalisasi program*.

Dalam Permen Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata dijelaskan bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, Berdasarkan ketentuan pasal 63 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada poin (w) yang berbunyi “Pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan

penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup”. Dalam hal ini diharapkan institusi pendidikan juga mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan hidup tersebut.

Menurut Soejarni (2009: 53) Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan program pendidikan untuk membina siswa agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, perilaku yang rasional serta tanggung jawab terhadap alam dan terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan melalui program sekolah yang biasa disebut dengan program Adiwiyata. Tujuan dari adiwiyata adalah untuk mendorong warga sekolah khususnya siswa untuk peduli dan berbudaya. Selain mendorong warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan, program adiwiyata juga mempunyai tujuan lain yaitu diperolehnya segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif untuk memasukkan pendidikan lingkungan hidup kedalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan pilar utama dan juga sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu wawasan ataupun pengetahuan mengenai lingkungan hidup perlu diberikan sejak dini keseluruh lapisan masyarakat serta peserta didik pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan yang ditanamkan disekolah merupakan salah satu bagian dari kegiatan untuk mendidik para penerus bangsa, khususnya dalam mengedepankan kecerdasan intelektual, moral, dan karakter. Tujuan dari pendidikan karakter ialah membangun karakter dari setiap peserta didik untuk membangun kepribadian diri yang positif melalui lingkungan hidup. Membahas tentang pendidikan dan lingkungan hidup akan sangat menarik jika dikaitkan dengan program adiwiyata di sekolah.

Proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya. Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Penekanan harus pada pengetahuan tentang penyebab, pengetahuan tentang efek, dan pengetahuan tentang strategi untuk berubah ketika menghadapi masalah lingkungan.

Diharapkan dengan adanya kegiatan lingkungan berbasis partisipasi tersebut mampu mengimplementasikan nilai karakter dalam berjalannya kegiatan. Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Sebagai tempat belajar, sekolah memiliki peran khusus untuk bermain,

sekolah dapat membantu siswa untuk memahami dampak perilaku manusia di bumi ini, dan menjadi tempat di mana hidup berkelanjutan.

Program adiwiyata merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan adanya program tersebut diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam semua kegiatan sekolah menuju lingkungan yang lebih sehat.

Tujuan dari program tersebut yaitu menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah, karena sekolah menjadi tempat pembelajaran serta penyadaran seluruh warga sekolah agar bertanggungjawab dan menjaga lingkungan hidup demi kelestarian pembangunan berkelanjutan. Program dan kegiatan yang dilaksanakan harus berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang meliputi kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.

Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Prinsip partisipatif yaitu keterlibatan semua warga sekolah dalam manajemen sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan prinsip berkelanjutan yaitu seluruh kegiatan harus dilaksanakan secara terencana dan terus menerus secara berkesinambungan. Dengan mengikuti program adiwiyata tersebut sekolah juga mendapatkan tujuh keuntungan.

Keuntungan yang dapat dirasakan sekolah meliputi meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai

sumber daya, Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi, Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah, Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif dimasa yang akan datang, Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar, dan yang terakhir yaitu mendapatkan penghargaan adiwiyata.

Sementara itu di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur beberapa sekolah menengah pertama sudah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui beberapa pendekatan, yaitu dalam bentuk program adiwiyata sekolah, salah satunya SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program adiwiyata sekolah.

SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo merupakan sekolah dengan status akreditasi A yang konsisten dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran di sekolah dan berkomitmen mengimplementasikan pendidikan karakter melalui berbagai program, salah satunya melalui pendidikan lingkungan hidup atau adiwiyata. Namun melihat kenyataan yang ada saat ini, keadaan lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Siman masih kurang mencerminkan sekolah adiwiyata.

Masih banyaknya sampah yang berserakan, serta kurang pedulinya peserta didik terhadap lingkungan sekolah, hal tersebut sangat bertolak belakang dengan status SMP Negeri 1 Siman yang notabennya adalah sekolah adiwiyata. Dari permasalahan itulah menjadikan peneliti ingin mengetahui sejauh mana implementasi nilai-nilai karakter dapat diterapkan oleh sekolah. Dan untuk itulah peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata: Studi Kasus Implementasi Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, secara umum masalah yang dapat dirumuskan dari peneliti ini adalah bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Adiwiyata yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo pada Tahun 2016. Rumusan masalah tersebut diuraikan dalam sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya sekolah untuk mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai karakter peduli lingkungan pada program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini lebih difokuskan dan diorientasikan pada tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai karakter peduli lingkungan pada program adiwiyata di SMP Negeri 1 Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo ?

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang upaya sekolah dalam mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan pada sekolah adiwiyata.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan implementasi nilai karakter peduli lingkungan pada sekolah adiwiyata.